

BAB V

PENUTUP

5.1 Tanggapan Kritis

Adam Smith yang oleh para pakar disebut sebagai bapak ilmu ekonomi yang tidak diragukan, sangat besar sumbangannya bagi kemandirian ilmu ekonomi. Bahkan dia disebut pelopor aliran pemikiran klasik di dalam ilmu ekonomi. Sebelumnya, ilmu ekonomi masih berada di bawah kategori filsafat, sehingga unsur spekulasi masih dominan. Meskipun berpikir secara deduktif, di dalam *The Wealth of Nations*, Adam Smith mendekati persoalan berangkat dari sejarah, kemudian dikembangkan dengan eksplanasi yang sangat detail didukung dengan berbagai bukti empiris. Argumentasi yang diberikan sangat kaya dengan ilustrasi berkaitan dengan sesuatu yang sedang terjadi di zamannya. Setiap pemikir tidak dapat lepas dari zamannya, maka tidaklah mengherankan jika dia sangat mendukung kolonisasi, baik yang dilangsungkan di zaman sebelumnya, Romawi misalnya, maupun di zaman ketika dia hidup oleh negara Eropa, terutama Inggris, kolonisasi di Amerika.

Adam Smith memandang manusia benar-benar sebagai *homo economicus*, makhluk yang bersifat individual yang harus dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, dalam arti tidak boleh hanya menggantungkan pada kebaikan hati orang lain. Agar orang dapat hidup dengan layak dia harus mau bekerja dan berpenghasilan. Seseorang mendapatkan sesuatu sejauh dia dapat memberikan sesuatu juga kepada orang lain. Dengan demikian ada kesetaraan dalam kedudukan manusia dalam hubungannya satu sama lain.

Manusia juga dipandang seperti halnya hewan yang lain, peradabanlah yang membedakan manusia dengan hewan yang lain. Dalam keadaannya yang alamiah hewan benar-

benar sebagai individu yang mandiri, namun peradaban manusia telah memungkinkan manusia untuk saling membantu satu sama lain. Kemakmuran dapat dicapai sejauh para individu diberi kebebasan untuk mengatur kehidupannya. Pemerintah tidak campur tangan di dalam kehidupan ekonomi, fungsi pemerintah hanya sebagai regulator untuk menjamin agar tidak terjadi ketidakadilan di dalam masyarakat. Semuanya akan berjalan sesuai dengan hukum alam, keseimbangan di dalam pasar selalu akan terjadi: penawaran akan selalu bertemu dengan permintaan. Ada “tangan gaib” (*invisible hand*) yang memiliki kemampuan untuk mengatur kehidupan ekonomi. Jadi, agar kemakmuran individual maupun bangsa dapat dicapai maka kebebasan sangat diperlukan dan sesedikit mungkin pemerintah atau negara boleh campur tangan.

Hak milik merupakan hal yang sangat fundamental di dalam kehidupan manusia, hak milik merupakan salah satu bagian dari hak asasi manusia. Hak milik tidak dapat diganggu gugat, baik oleh individu maupun oleh negara. Hal inilah yang merupakan dasar bagi dapat berlangsungnya sistem ekonomi kapitalisme-liberalisme. Dengan dijaminnya hak milik orang akan menjadi tidak segan-segan untuk berusaha keras agar dapat menjadi kaya dan makmur, berani bersaing secara sehat. Hal ini sesuai dengan kodrat manusia, bahwa sejak dilahirkan manusia telah berbeda satu sama lain sehingga keadilan tidaklah bermakna “sama rata sama rasa”, karena manusia tidak sama sejak awalnya: kecerdasan, bakat dan kebutuhannya saling berbeda-beda. Penyamaan dengan menghapuskan perbedaan hanya merupakan usaha yang sia-sia, hal ini telah dibuktikan di dalam negara komunis yang dipelopori Uni Soviet yang ternyata telah gagal dan sekarang apa yang diidolakan oleh Adam Smith lah yang tetap dapat berjalan hidup.

Manusia dapat menjadi bahagia apabila dapat memenuhi kebutuhan fisiknya: sandang, papan, perumahan dan hal ini dapat dilaksanakan dengan bekerja. Setelah kebutuhan tersebut tercukupi, menurut dia, baru layak manusia untuk membangun rumah tangga dan mengembangkan keturunannya. Di dalam tulisannya yang panjang lebar, Adam Smith, hampir tidak menyentuh spiritualitas manusia, Tuhan tidak diberi tempat lagi di dalam eksplanasinya. Manusia dilihat sebagai makhluk fisik belaka. Sejauh kebutuhan fisik terpenuhi: badan sehat, pikiran tenang, bebas dari hutang maka seseorang akan menjadi bahagia.

Prinsip dasar pendekatan Smith pada pentingnya perdagangan bebas, menempatkan konsumen di depan produsen, mengizinkan dan mendorong kompetisi, memutar balik regulasi negara, dan mencegah politisi agar tidak membentuk kehidupan ekonomi menurut citranya sendiri dan cukup jelas bagi para pemimpin baru pasca negara-negara komunis.

Adam Smith dapat dikategorikan sebagai filsuf ekonomi spekulatif, karena dia bukanlah memaparkan bagaimana ekonom itu bekerja. Dia melihat realitas aktivitas ekonomi sebagaimana adanya, aktivitas yang melibatkan para individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mengatur rumah tangganya. Tidak dapat disangkal bahwa pemikiran ekonomi Adam Smith memang bersifat empiris dan positivistis, sekalipun demikian di balik pernyataannya yang eksplisit terdapat filsafat ekonomi yang tersembunyi sebagaimana yang diuraikan di atas.

5.2 Saran

Berdasarkan penjelasan dalam skripsi ini, penulis melihat bahwa konsep ekonomi klasik ini sangat penting untuk diterapkan guna mendongkrak ekonomi suatu negara. Dengan adanya kebebasan tiap individu untuk bersaing dan menjadi pelaku usaha maka otomatis terjadi kenaikan pendapatan, terbukanya lapangan kerja dan akan berbanding lurus dengan pendapatan

dan kemajuan ekonomi suatu negara. Selain itu konsep Smith dianggap sangat memperhatikan isu HAM dimana adalah hak seorang manusia untuk menjadi pelaku usaha dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Ini yang banyak dikenal sebagai teori ekonomi klasik. Dalam analisisnya, Adam Smith banyak menggunakan istilah-istilah normatif seperti nilai, kekayaan, dan utilitas berdasarkan asumsi berlakunya hukum alami.

Oleh karena itu, saran dan kesempatan diberikan untuk siapa saja yang ingin meneliti lebih lanjut perihal ekonomi klasik yang merupakan pemikiran dari Adam Smith. Pertama, peneliti yang baru nanti, harus mencoba untuk menggali lebih dalam pemikiran Adam Smith tentang ekonomi klasik. Kedua, peneliti harus bisa menarik relevansi dari pemikiran ekonomi klasik Adam Smith ini dalam membantu perkembangan suatu negara.

Demikian sedikit saran yang bisa disampaikan penulis sebagai bentuk dukungan untuk peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut. Penulis menyadari bahwa tulisan ini juga masih jauh dari sempurna. Kiranya tulisan ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah untuk lebih mengenal seorang Adam Smith beserta pemikirannya mengenai ekonomi klasik.

5.3 Kesimpulan

Bertolak dari pemikiran Adam Smith tentang ekonomi klasik, penulis mencoba merumuskan sebuah hipotesis. Menurut Adam Smith, ekonomi klasik menekankan pada kekuatan pasar. Sehingga dalam pelaksanaannya, menolak adanya campur tangan pemerintah. Selain itu, ekonomi klasik juga memiliki tujuan utama yaitu kemakmuran, artinya semua barang atau jasa tersedia sesuai dengan kemampuan. Dianggap sebagai bapak ilmu ekonomi versi barat,

John Adam Smith memberikan banyak sumbangan dan pengaruh akan pemikiran-pemikiran di bidang ilmu ekonomi. Sumbangan pemikiran-pemikiran Adam Smith dalam bidang ilmu ekonomi klasik yang dianggap sebagai landasan pemikiran dari aliran ekonomi modern yaitu, teori tentang nilai, pembagian kerja, pasar bebas, dan teori akumulasi kapital.

The Wealth of Nations karya Adam Smith pada tahun 1776 dianggap untuk penanda dimulainya era ekonomi klasik. Ekonomi klasik menyatakan bahwa pasar bebas sama sekali akan mengatur dirinya sendiri jika tidak benar campur tangan dari pihak apapun. Adam Smith mengatakannya dengan metafora "tangan gaib", yang akan menggerakkan pasar menuju keseimbangan alami mereka tanpa keadaan campur tangan dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER PRIMER

Smith, Adam, *An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealth Of Nations* (London: Mathuen Publishing Ltd, 1776).

_____, *The Theory Of Moral Sentiments* (London, A. Millar, 1759).

SUMBER SEKUNDER

Abdurrachman, A, *Ensiklopedia Ekonomi, Keuangan Perdagangan*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1976).

Bertens, Kees, *Sejarah Filsafat Yunani*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999).

Clyde E, Danhert, *Adam Smith, Man of Letters and Economicst*, (New York: Clarendon, 1974).

Ekawati, Deasy, (Penerj), *Adam Smith: Uang Menghasilkan Uang 52 Gagasan Cemerlang, (Adam Smith's The Wealth Of Nations: A 52 Brilliant Idea Interpretation)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015).

Gilarso, T, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008).

Hardiman, F. Budi, *Filsafat Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004).

Hadiatmodjo, Soewarno, (Penerj), *Teori-Teori Politik: Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan, (A History Of Political Theory)*, (Jakarta: Binacipta, 1992).

Lubis, Akhyar Yusuf, *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

Madung, Otto Gusti, *Politik Antara Legalitas Dan Moralitas*, (Maumere: Ledalero, 2009).

Magnis-Suseno, Franz, *13 Tokoh Etika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2018).

Quesnay, François (1694–1774), in Steven G. Medema and Warren J. Samuels, *The History of Economic Thought: A Reader*, (London and New York: 2004).

Sihotang, Kasdin, *Filsafat Manusia*, (Yogyakarta: Kanisius 2017).

Wijaya, Cuk Ananta, (Penerj), *Pengantar Filsafat Nilai, (What Is Value?)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

KAMUS

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2003).

JURNAL

Ananta Wijaya, Cuk, *Filsafat Ekonomi Adam Smith*, dalam Jurnal Filsafat, Volume 19, Nomor 1, April 2009, hlm. 10.

Hasan, Zainol, *Analisis Terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith*, dalam Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Volume 4, Nomor 1, April 2020, hlm. 24.

Nurul Utami, Rismanika, *Pengaruh Teori Laissez Faire Terhadap Mekanisme Pasar Bebas Adam Smith*, dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah, Volume 3, Nomor 2, Januari 2022, hlm. 138.

Susanto, Happy, *Kemiskinan Dan Ekonomi Kesejahteraan*, dalam Jurnal Ekonomi, Volume 5,
Nomor 2, Desember 2017, hlm. 190.

CURRICULUM VITAE

NAMA : Yoseph Robinson Kabu

Tempat Tanggal Lahir: Denpasar, 26 Maret 1997

Riwayat Pendidikan:

TK : TK. Santa Maria Ratu Karmel Lasiana (2001-2003)

SD : SD. Inpres Lasiana (2003-2009)

SMP : SMPN 10 Kupang (2009-2012)

SMA : SMA Seminari St. Rafael, Oepoi-Kupang (2012-2016)

Perguruan Tinggi : Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira- Kupang (2018-2022)

Riwayat Pendidikan Khusus:

Tahun 2012-2016 : SMA Seminari St. Rafael, Oepoi-Kupang

Tahun 2016-2017 : TOR Lo'o Damian Emaus Nela-Atambua

Tahun 2018-... : Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui-Kupang